

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI BEBAN KERJA PERAWAT DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP: *LITERATURE REVIEW*

Sri Wahyuningsih¹, M. Ali Maulana², Titan Ligita³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: ¹ssry.wahyuningsih16@gmail.com, ²ali.maulana@ners.untan.ac.id, ³titan.ligita@ners.untan.ac.id

ABSTRACT

Background: *The workload of nurses is the amount of work that nurses carry out in which the load is over limit. The workload felt by nurses arises because of the factors that influence it, these factors can arise from within the worker's body called internal factors and can arise from outside the worker's body called external factors.* **Methods:** *The type of research is literature review. Literature review were applied to identify articles reporting studies on nurses' workload. Databases and search engines were used to obtain the articles, namely PubMed, ResearchGate, Neliti and Google Scholar. The articles between 2015 and 2021 were identified.* **Results:** *Factors that affect the workload of nurses such as internal factors that are influenced by age, gender, body size, and health conditions and external factors consisting of physical, mental and social workloads, which include physical workloads such as an imbalance between the number of workers nurses with the number of patients and additional tasks, mental workloads such as differences in activities on each shift, social in nature in the form of problems with co-workers in one room with changes in the service schedule.* **Conclusion:** *In this literature review, there are two types of factors that can affect the workload of nurses including internal factors that are influenced by age, gender, and education level, while the next factor is external factors that are physical, mental and social.*

Keywords: *Nurse workload, workload factor, nursing care*

ABSTRAK

Latar Belakang: *Beban kerja perawat merupakan banyaknya pekerjaan yang harus dilaksanakan melebihi batas kemampuan perawat. Beban kerja yang dirasakan perawat timbul karena adanya faktor yang memengaruhinya, faktor tersebut dapat muncul dari dalam tubuh pekerja yang disebut dengan faktor internal dan dapat muncul dari luar tubuh pekerja yang disebut dengan faktor eksternal.* **Metode:** *Jenis penelitian literature review. Artikel diperoleh dari database dan mesin pencari yaitu Google Scholar, PubMed, ResearchGate dan Neliti. Dengan rentang tahun publikasi 2015-2021.* **Hasil:** *Faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja perawat seperti faktor internal yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ukuran tubuh, dan kondisi kesehatan dan faktor eksternal yang terdiri dari beban kerja fisik, mental dan sosial, yang termasuk beban kerja fisik seperti ketidakseimbangan antara jumlah tenaga perawat dengan jumlah pasien dan tambahan tugas, beban kerja mental seperti perbedaan kegiatan pada tiap shift, bersifat sosial berupa adanya masalah dengan rekan kerja satu ruangan dengan adanya perubahan jadwal dinas.* **Kesimpulan:** *Dalam literature review ini terdapat dua jenis faktor yang dapat memengaruhi beban kerja perawat diantaranya faktor internal yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan sedangkan faktor selanjutnya yaitu faktor eksternal yang bersifat fisik, mental dan sosial.*

Kata Kunci: *Beban kerja perawat, faktor beban kerja, asuhan keperawatan*

PENDAHULUAN

Beban kerja merupakan kemampuan tubuh seorang perawat dalam mengemban tanggung jawab dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Nursalam, 2014). Beban kerja perawat dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara subjektif dan secara objektif. Beban kerja subjektif adalah beban kerja yang dilihat dari sudut pandang atau persepsi perawat sedangkan beban kerja objektif merupakan keadaan yang nyata yang ada dilapangan (Pudjirahardjo, 2013).

Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 bahwa terdapat 28,3% perawat yang melakukan pekerjaan di luar konsep keperawatan, 23,5% melakukan tugas administrasi, hanya 48.2% yang melakukan tugas keperawatan (Kemenkes RI, 2016). Kualitas pelayanan yang menurun bukan hanya karena faktor mutu tenaga, tetapi dapat dipengaruhi oleh tingginya beban kerja yang berakibat perawat menjadi letih secara fisik dan mental. Meningkatnya jumlah kunjungan pasien, jumlah perawat tetap dalam periode waktu yang lama dapat menjadikan semakin bertambahnya beban kerja perawat sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan atau peningkatan kualitas asuhan keperawatan dan *Bed Occupancy Rate* (BOR) (Ilyas, 2013).

Terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja perawat, misalnya jumlah pasien yang harus dirawat, kesesuaian pendidikan dengan kapasitas kerja, penggunaan *shift* yang sesuai untuk mengerjakan tugas setiap harinya, fasilitas yang lengkap membantu perawat dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik (Hidayat, 2017). Faktor penyebab lain yang dapat memengaruhi beban kerja perawat seperti tenaga kerja yang kurang memadai di unit perawatan, banyaknya administratif yang harus diselesaikan sesuai dengan prosedurnya, kurang jelasnya beban tugas yang diberikan sehingga menambah kesibukan (Kusumawati, 2015). Selain faktor-faktor diatas terdapat faktor yang dapat memengaruhi beban kerja diantaranya tingkat stress, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang tidak

digunakan sehingga semakin bertambahnya pelayanan yang harus dilakukan dalam asuhan keperawatan, motivasi perawat dalam bekerja, serta terdapat pekerjaan diluar konsep keperawatan (Africia, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Prima, dkk (2020) bahwa beban kerja yang berat pada perawat pelaksana dipengaruhi oleh beberapa hal seperti jumlah pasien terlalu banyak, kurangnya tenaga keperawatan yang bertugas di ruang tersebut, tugas tambahan lainnya.

Beban kerja yang tinggi berdampak terhadap kualitas tindakan yang diberikan. Tingginya beban kerja dipengaruhi oleh kurangnya tenaga perawat dibandingkan dengan jumlah pasien serta tingkat ketergantungan pasien. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas maka penelaah tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait faktor yang memengaruhi beban kerja dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelusuran *literature review*. Artikel diperoleh dari *database* dan mesin pencari yaitu *Google Scholar*, *PubMed*, *ResearchGate*, dan *Neliti*. Dengan rentang tahun publikasi 2015-2021. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian bahasa indonesia yaitu "beban kerja", "faktor beban kerja", dan "asuhan keperawatan", sedangkan kata kunci dalam bahasa inggris yaitu "*nurse workload*" dan "*nurse workload factor*".

HASIL

Faktor Internal Beban Kerja

Beban kerja internal berasal dari dalam tubuh sendiri sebagai akibat reaksi beban kerja eksternal yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ukuran tubuh, dan kondisi kesehatan (Mahawati, 2021). Penelitian yang dilakukan Chintya (2018) mengatakan beban kerja perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Penelitian yang dilakukan pada 74 responden menunjukkan sebagian besar (79,7%) responden kelompok usia 20-30 tahun,

perawat berjenis kelamin perempuan (83,8%) dan tingkat pendidikan sebagian besar (70,3%) perawat berpendidikan D3.

Faktor Eksternal Beban Kerja

Beban kerja eksternal didapatkan dari luar tubuh pekerja seperti pekerjaan yang bersifat fisik dan mental. Beban kerja bersifat fisik seperti penataan ruang, tempat kerja, alat dan sarana kerja, kondisi kerja, sikap kerja, sedangkan tugas-tugas yang bersifat mental seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan dalam pekerjaan, tanggung jawab pekerjaan, lamanya waktu kerja, waktu istirahat, sistem pengupahan model struktur organisasi, pelimpahan tugas, dan lingkungan kerja. Beban kerja muncul karena adanya *stressor* yang memengaruhinya, *stressor* itu seperti kondisi lingkungan tempat kerja, tingkat kesulitan dalam bekerja, lama waktu bekerja, dan hubungan antara sesama pekerja (Mahawati, 2021). Perawat memiliki beban kerja berat (52,7%) disebabkan tuntutan kerja yang dimiliki seperti mengobservasi klien secara ketat selama jam kerja, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan serta menghadapi sifat dan keadaan pasien dan keluarga yang berbeda-beda hingga menimbulkan tekanan, sedangkan kebutuhan tenaga keperawatan yang ada belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah pasien yang dirawat (Chintya, 2018).

Penelitian yang dilakukan Handarizki (2019) menyebutkan perawat memiliki beban kerja fisik, beban kerja sosial, dan beban kerja mental yang tergolong sedang, beban kerja fisik yang dirasakan perawat dikarenakan jumlah perawat tiap shift hanya 4 orang tiap lantai, sedangkan jumlah pasien tiap lantai 20 pasien dengan rata-rata tiap perawat menangani 5 pasien, jumlah tersebut dirasa tidak seimbang dan perawat menjadi terbebani dengan tugas dalam mendampingi pasien dalam kegiatan rehabilitasi, perilaku pasien yang susah diatur seperti susah minum obat, terus menerus mengeluh terhadap penyakitnya dan pasien anak yang rewel. Beban kerja sosial yang dirasakan perawat disebabkan adanya masalah terhadap rekan kerja sesama perawat yang bekerja pada satu

ruangan, terdapat perawat yang berhalangan hadir menyebabkan adanya penukaran shift yang menjadikan berubahnya jadwal dinas. Beban kerja mental yang dirasakan perawat tergolong sedang karena limpahan tugas dari dokter kepada perawat terhadap pasien yang kondisinya mengkhawatirkan serta membutuhkan penanganan yang intensif sehingga harus diawasi tiap saat.

Hasil penelitian yang dilakukan Erlina (2018) mengatakan terdapat pengaruh beban kerja indirect care dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap ($p=0,011$) karena banyaknya jenis kegiatan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasien salah satunya aktivitas yang membuat perawat dituntut untuk bekerja secara cepat agar semua pasien dapat dilayani. Pada penelitian yang dilakukan Nurjanah (2017) didapatkan terdapat perbedaan jumlah pasien dengan jumlah tenaga perawat yang ada di masing-masing ruangan. Beban kerja perawat yang berat pada instalasi rawat inap RSUD Kota Kendari disebabkan ketidakseimbangan antara perbandingan jumlah perawat yang berjaga pada tiap shiftnya dengan jumlah pasien dan selain itu banyaknya kegiatan tidak langsung yang harus dilakukan perawat pelaksana pada tiap shiftnya dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tidak mungkin dihindari dan masih berhubungan dengan kebutuhan dan kepentingan pasien dan perawat.

Hasil penelitian Virginia (2018) berdasarkan hasil uji univariat menunjukkan bahwa presentasi beban kerja di ruang rawat inap sebagian besar berat yaitu 23 orang (56,15%) dan paling sedikit beban kerja ringan dengan 18 orang (43,9%). Beban kerja dirasa berat dikarenakan banyak perawat harus merangkap pekerjaan diluar asuhan keperawatan yaitu membersihkan ruangan dan mengganti laken pasien sehingga menambah beban kerja perawat. Hal ini dapat berdampak terbaikannya tugas utama seorang perawat di rumah sakit.

Hasil penelitian Etlidawati (2020) menyebutkan bahwa perawat di ruang rawat inap RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara memiliki beban kerja sebanyak (70,8 %)

dengan kategori berat dan (29,2%) beban kerja perawat dalam kategori sedang, artinya bahwa perawat di ruang rawat inap RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara sebagian besar memiliki beban kerja berat. Pada hasil penelitian ini didapatkan beban kerja tinggi berada pada aspek perbandingan perawat dengan jumlah pasien di ruang rawat inap dengan rata-rata 1:8.

Penelitian yang dilakukan oleh Oetelaar (2021) menyatakan tuntutan pekerjaan dalam melakukan perawatan pasien secara langsung dan kegiatan administrasi secara signifikan berhubungan dengan beban kerja yang dirasakan perawat. Beban kerja juga dirasakan dengan adanya peningkatan jumlah perawatan pasien secara langsung, dituntut bekerja cepat, dan jumlah pekerjaan yang dirasakan. Kegiatan perawatan pasien dianggap lebih utama dibandingkan dengan tugas lain yang menjadikan peningkatan beban kerja perawat. Meningkatnya kegiatan administrasi yang dilakukan perawat dapat mengakibatkan menurunnya pemberian asuhan keperawatan.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap 7 artikel beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan didapatkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi seperti faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Beban Kerja

Penelitian yang dilakukan Chintya (2018) mengatakan beban kerja perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Faktor jenis kelamin menjadi pengaruh beban kerja karena kekuatan tubuh yang dimiliki laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Tingkat pendidikan juga menjadi faktor beban kerja karena seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi makin mudah dalam berfikir luas dan menemukan cara-cara yang lebih efisien dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik.

2. Faktor Eksternal Beban Kerja

Penelitian yang dilakukan Handarizki (2019) menyebutkan perawat dapat mengalami

beban kerja apabila kapasitas pekerjaan yang harus diemban melebihi batas kemampuan, memungkinkan bagi perawat merasakan beban kerja seperti beban kerja fisik, beban kerja sosial, dan beban kerja mental. Beban kerja tersebut dapat muncul karena ada faktor yang memengaruhinya seperti beban kerja fisik meningkat karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja tiap shift dengan jumlah pasien, beban kerja sosial yang dirasakan perawat disebabkan adanya masalah dengan rekan kerja satu ruangan seperti terdapat perawat yang berhalangan hadir sehingga menyebabkan penukaran shift dan terjadi perubahan jadwal dinas dan beban kerja mental disebabkan adanya limpahan tugas dari dokter dalam memantau pasien secara intensif yang memiliki kondisi mengkhawatirkan dan harus diawasi setiap saat. Perawat yang bekerja pada shift pagi cenderung memiliki beban kerja tinggi dibandingkan dengan perawat yang bekerja pada shift sore dan malam karena perawat yang bertugas pada pagi hari memiliki banyak tugas seperti tugas tambahan dari dokter saat visite pagi, melakukan pergantian spreng pada tempat tiap tidur, TTV, dan SOAP.

Menurut Nurjanah (2017) beban kerja perawat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti adanya ketidakseimbangan antara jumlah pasien dan jumlah perawat yang bekerja di tiap ruangan dapat memengaruhi bertumpuknya pekerjaan yang harus diselesaikan setiap perawat di ruang rawat inap serta banyaknya kegiatan tidak langsung diluar pemberian asuhan keperawatan yang harus dikerjakan yang tidak mungkin dihindari karena masih memiliki hubungan dengan kebutuhan dan kepentingan pasien berakibat pada beban kerja yang dirasakan perawat.

Menurut Etlidawati (2020) perawat memiliki beban kerja yang tergolong berat dengan ditandai pada aspek perbandingan perawat dengan jumlah pasien di ruang rawat inap 1:8, yang seharusnya perbandingan kebutuhan tenaga perawat dengan jumlah tempat tidur di rumah sakit sebesar 1:1 atau dua perawat bertanggung jawab merawat tiga pasien.

Menurut Erlina (2018) perawat memiliki beban kerja indirect care yang berpengaruh dalam pemberian asuhan keperawatan karena kegiatan tidak langsung yang meliputi menyiapkan atau memeriksa alat dan obat emergensi, merapikan lingkungan klien, berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya, melakukan komunikasi terkait obat klien dengan pihak farmasi/ apotik, dan mengikuti/ mengadakan pre dan post konferen. Tugas tambahan yang dilimpahkan kepada perawat serta tuntutan yang diberikan untuk bekerja secara cepat agar semua pasien dapat dilayani menjadikan perawat merasakan beban kerja. Beratnya beban kerja yang dirasakan perawat dipengaruhi dengan masih kurangnya jumlah perawat di tiap ruangan, melakukan tugas diluar kemampuannya, lingkungan yang kurang nyaman, dan tugas tambahan diluar pemberian asuhan keperawatan. Banyaknya jumlah pasien yang dirawat dengan karakteristik tiap pasien yang berbeda juga berpengaruh dalam pemberian asuhan keperawatan yang dapat menambah beban kerja perawat.

Menurut Virginia (2018) perawat memiliki banyak pekerjaan diluar tugas utama pemberian asuhan keperawatan seperti melakukan tugas kebersihan (mengganti laken pasien) yang merupakan bukan tugas utama perawat, namun dengan adanya tugas tambahan tersebut dapat menjadikan perawat memiliki banyak pekerjaan tambahan yang menjadikan dapat terabaikannya tugas utama yang harus dilakukan perawat.

Menurut Oetelaar (2021) tuntutan pekerjaan yang dirasakan perawat dalam melakukan perawatan pasien secara langsung dan tambahan kegiatan administrasi yang diberikan serta perawat diharuskan untuk bekerja cepat agar semua pasien dapat dilayani menjadikan perawat merasakan beban kerja. Kegiatan perawatan pasien dianggap lebih penting dibandingkan dengan tugas tambahan lainnya seperti kegiatan administrasi yang dilakukan perawat yang bertugas di ruang rawat inap. Kegiatan administrasi mungkin dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap beban kerja jika dilakukan di lingkungan yang tenang, jauh dari pasien dan keluarga sehingga

terhindar dari tekanan dari pasien serta perawat hanya berfokus pada kegiatan administrasi saja yang dilakukan sambil duduk dari pada harus terburu-buru dengan membagi waktu melakukan perawatan pada pasien di tiap kamar yang berbeda.

KESIMPULAN

Beban kerja perawat merupakan banyaknya pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh perawat yang melebihi kapasitas kemampuannya. Penelitian ini mendapatkan faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap. Terdapat dua faktor yang memengaruhi beban kerja perawat yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Beban kerja yang bersifat internal berasal dari dalam tubuh sendiri seperti usia dengan sebagian besar pada rentang 20-30 tahun (79,7%), jenis kelamin lebih dominan pada perempuan (83,8%) dan tingkat pendidikan dengan sebagian besar berpendidikan D3 keperawatan (70,3%). Beban kerja yang bersifat eksternal didapatkan dari luar tubuh pekerja seperti pekerjaan yang bersifat fisik, mental dan sosial. Beban kerja yang bersifat fisik seperti ketidakseimbangan antara jumlah tenaga perawat dengan jumlah pasien, tambahan tugas diluar asuhan keperawatan, beban kerja bersifat mental seperti waktu kerja *dishift* pagi yang memiliki banyak tugas dibandingkan dengan *shift* sore dan malam hari, beban kerja bersifat sosial terkait adanya masalah dengan rekan kerja satu ruangan seperti perawat yang berhalangan hadir sehingga menyebabkan penukaran *shift* dan terjadi perubahan jadwal dinas.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, F. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Bangsal Instalasi Rawat Inap RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. *JuKe (Jurnal Kesehatan)*, 1(1).
- Bowling NA, Kirkendall C. Workload. (2012). A Review of Causes, Consequences, and Potential Intervention. *Contemporary*

- Occupational Health Psychology : Global Perspectives on Research and Practice Vol. 2 No. 13:222-4.
- Chintya, Y., & Manumpil, E. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. *Journal Of Community and Emergency*, 6(2), 121-128.
- Cooke, A., Smith, D., & Booth, A. (2012). Beyond PICO: The SPIDER Tool for Qualitative Evidence Synthesis. *Qualitative Health Research* 22(10), 1435-1444 DOI: 10.1177/1049732312452938.
- Cucu, C., Nuraeni, H., & Muryani, A. (2019). Analisis Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Padjadjaran Tahun 2018. *JSK*, Vol 4 No 4
- Depkes RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Erlina, E., Arifin, A., & Salamah, A. U. (2018). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baju Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(3).
- Etlidawati., & Arini, U (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Human Care*, Vol 5 No.2
- Halawa, D. M., Nadapdap, T. P., & Silaen, M. (2020). Kinerja perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Medan ditinjau dari kompetensi, motivasi dan beban kerja. *Jurnal Prima Medika Sains*, 2(2), 42-51.
- Handarizki, Hesma Wardhani., & Rian Farandy Krisnugraha. (2019). Analisis Beban Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, Vol. 2 No. 3
- Haryanti, F. A. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 1(1), 48-56.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, I. (2017). Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pelamoni Makassar. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 7 No. 2
- Huwaida. (2019). *Statistika Deskriptif*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2016). *Ministry of Health Indonesia*.
- Khoirunnissa, D., Prayogi, A. S., & Arini, T. (2019). Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 15(1), 16-24.
- Koesomowidjojo, S. R. (2017). *Panduan praktis menyusun analisis beban kerja*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Kuntoro. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kusumawati, D., & Frandinata, D. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 2(1), 176-190.
- Maharja, Rizky. (2015). Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsu Haji Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Healt*, Vol. 4, No. 1
- Manuho, E., Warouw, H., & Hamel, R. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Marzali, A. (2016). *Menulis Kajian Literature*. *Jurnal Etnografi Indonesia*.
- Nurjanah, S., & Ambo, S. (2017). Analisis Beban Kerja Tenaga Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Kota Kendari Tahun

2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol 2, No 5
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Snyder, H. (2019). *Literature Review As A Research Methodology : An Overview And Quidlines*. *Journal Of Business Research*.
- Panjaitan, L. (2013). *Pengaruh Beban Kerja Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSU Dr. FL Tobing Sibolga*. Universitas Sumatera Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Pinho, I. (2018). *Doing A Literature Review Using Content Analysis: Research Network Review Investigation Cualitativa En Ciencias Sociales* . 377-378.
- Prima, R., Sisca O & Silvia A. (2020). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*. *Open Journal Systems* Vol 15, 6
- Rabelo, S. E. R., Cavalcanti, A. C. D., Caldas, M. C. R. G., Lucena, A. de F., Almeida, M. de A., Linch, G. F. da C., da Silva, M. B., & Muller-Staub, M. (2016). *Advanced Nursing Process quality: Comparing the International Classification for Nursing Practice (ICNP) with the NANDAInternational (NANDA-I) and Nursing Interventions Classification (NIC)*. *Journal of Clinical N*, 26, 379–387.
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). *Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah*.
- Ramadani, F. R., Arifin, R. F., & Abiyoga, A. (2018). *Hubungan Beban Kerja dan Motivasi Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu*. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 313-327.
- Ramdhani, A. R. (2015). *Writing a literature review research paper: A step-by-step approach*. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 47–56.
- Retnaningsih, D., & Fatmawati, D.F. (2016). *Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi Patient Safety Di Ruang Rawat Inap*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol 11, No.1
- Sitorus & Panjaitan. (2011). *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan Di Ruang Rawat*. Jakarta: EGC.
- Sumijan. (2017). *Ekstraksi Data Pada Halaman Web Database Mining Akademik Menggunakan Simple Tree Matching (STM)*. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Sunarso, S., & Kusdi, K. (2010). *Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Beban Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen SD Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 4(1), 72-79.
- Soleman, A. (2011). *Analisis Beban Kerja Ditinjau Dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Weiht Limit (Studi Kasus Mahasiswa Unpatti Poka)*. *Jurnal Arika*, 5(2), 83-98.
- Van den Oetelaar, W. F., Roelen, C. A., Grolman, W., Stellato, R. K., & van Rhenen, W. (2021). *Exploring The Relation Between Modelled And Perceived Workload Of Nurses And Related Job Demands, Job Resources And Personal Resources; A Longitudinal Study*. *Plos One*
- Trisna, E., & Ilyas, H. (2017). *Analisa Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Tuberkulosis*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 9(1), 71-78.
- Umansky, J. dan Rantanen, E. (2016). *Workload in Nursing*. *Proceedings of The Human and Ergonomics Society 2016 Annual Meeting*. Rochester Institute of Technology New York. 551-555
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang keperawatan.

Diambil kembali dari database peraturan:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38782/uu-no-38-tahun-2014>

- Vanchapo, Antonius Rino. (2020). *Beban Kerja dan Stres Kerja*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Virginia, V., Runtu, L., Rivelino, H. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan Volume 6 Nomor 1*,
- Werdani, Y. D. W. (2016). Pengaruh Beban Kerja Mental Perawat terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta di Surabaya (The Effect of Nurse's Mental Workload to the Level of Patient's Satisfaction in Private Hospital around Surabaya). *Jurnal Ners Lentera*, 4(2), 97-105.
- Zahroh, R., & Suhartoyo, S. (2013). Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Pada Perawat Instalasi Bedah Sentral. *Journals of Ners Community*, 4(1), 21-28.